

## PERAN GURU PENDIDIKAN KEWARNEGARAAN DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA

**Filia<sup>1</sup>, Sulha<sup>2</sup>, Idham Azwar<sup>3</sup>**

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial  
Program Studi PPKn

Universitas PGRI Pontianak

e-mail: [ffilia69@gmail.com](mailto:ffilia69@gmail.com)<sup>1</sup>, [sulha.akhmad@gmail.com](mailto:sulha.akhmad@gmail.com)<sup>2</sup>, [idamptk@gmail.com](mailto:idamptk@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SMA Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan bentuk deskriptif. Subjek penelitian yang ada pada penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru PKn dan Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas. Teknik pengumpulan data yaitu observasi langsung, komunikasi langsung, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanamkan karakter disiplin siswa di Kelas XI SMA Negeri 1 Galing sangat berperan penting. Guru berperan sebagai motivator, korektor, dan pembimbing. Strategi yang digunakan meliputi pemberian sanksi pembinaan, motivasi, penghargaan, dan reward kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin. 2. Faktor penghambat guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa yaitu terdapat faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Sedangkan faktor eksternal, merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu faktor lingkungan.

**Kata Kunci:** Peran, Guru PKn, Karakter Disiplin

### Abstract

*This study aims to find out the role of Civic Education teachers in the formation of student discipline character at SMA Negeri 1 Galing, Sambas Regency. This research method uses a qualitative research method with a descriptive form. The research subjects in this study are the Principal, PKn Teachers and Grade XI Students of SMA Negeri 1 Galing, Sambas Regency. The data collection techniques are direct observation, direct communication, and documentation studies. The result of this study is that the role of Civic Education teachers in instilling the character of student discipline in Class XI of SMA Negeri 1 Galing plays a very important role. Teachers play the role of motivators, proofreaders, and supervisors. The strategies used include providing coaching sanctions, motivation, awards, and rewards to students who show disciplinary behavior. 2. The inhibiting factors of teachers in instilling students' discipline character are internal and external factors. Internal factors are factors that come from within students. Meanwhile, external factors are factors that come from outside the student, namely environmental factors.*

**Keywords:** Role, PKn Teacher, Discipline Character

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur kunci dalam pembentukan dan perkembangan masyarakat. Sebagai suatu proses sistematis yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan norma-norma, pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk individu dan memberikan dasar bagi kemajuan suatu bangsa. Pendahuluan tentang pendidikan mencakup pemahaman

tentang makna, tujuan, dan peran pendidikan dalam kehidupan manusia dan masyarakat. Pendidikan pada dasarnya adalah upaya pemerintah negara dan warga negara yang disengaja untuk mengamankan masa depan, atau generasi muda, kelangsungan hidup (Hamidah & Adi, 2022).

Pendidikan juga berperan dalam membentuk karakter, membuka wawasan, dan menciptakan peluang bagi penemuan bakat dan potensi individu. Sebagai hasilnya, pendidikan dapat dianggap sebagai investasi jangka panjang dalam kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya suatu bangsa. Pentingnya pendidikan juga tercermin dalam kontribusinya terhadap peningkatan kualitas hidup individu serta pengembangan potensi sumber daya manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan kecerdasan, kreativitas, dan kemampuan untuk membentuk karakter peserta didik di Sekolah.

Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk generasi penerus dan memberikan bekal pengetahuan serta keterampilan kepada individu agar dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Sekolah juga berperan dalam pengembangan karakter siswa.

Pendidikan karakter mencakup nilai-nilai moral, etika, dan sikap yang diharapkan dimiliki siswa sebagai bagian dari pembentukan kepribadian mereka. Karakter seringkali terkait erat dengan nilai-nilai moral. Nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab, kerjasama, dan keadilan membentuk dasar dari karakter seseorang. Nilai-nilai ini menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan dan tindakan sehari-hari. Karakter mencakup kemampuan untuk bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan sendiri. Orang dengan karakter yang baik biasanya memiliki tingkat kemandirian yang tinggi dan siap menerima konsekuensi dari tindakan mereka.

Karakter adalah penilaian adaptasi timbal balik individual manusia bersama pencipta (tuhan), antar insan kamil, dan lingkungan kepada negara yang terbentuk secara spiritual, logis, dan berbasis perilaku berdasarkan nilai-nilai hukum, agama, dan hukum positif (Taufik & Akip, 2021). Karakter disiplin mengacu pada sifat-sifat dan perilaku yang mencerminkan keteraturan, kedisiplinan, dan tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas atau kewajiban yang diemban. Disiplin merupakan titik masuk

bagi pendidikan karakter bagi sekolah karena jika tidak ada rasa hormat terhadap aturan, otoritas, dan hak orang lain, maka tidak ada lingkungan yang baik bagi pengajaran dan pembelajaran (Lickona, 2013). Penanaman karakter disiplin secara tidak langsung akan menanamkan karakter lain pada siswa, termasuk karakter tanggung jawab. Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Disiplin dapat diartikan sebagai suatu hal yang mendorong untuk harus melakukan perbuatan yang sesuai dengan aturan-aturan yang telah ada (Rifki, 2022).

Penanaman karakter disiplin memang sangat penting dalam pendidikan. Disiplin tidak hanya membantu siswa mematuhi peraturan, tetapi juga membentuk karakter lain seperti tanggung jawab, ketekunan, dan rasa hormat. Ketika siswa belajar untuk disiplin, sehingga siswa akan menjadi lebih sadar akan konsekuensi dari tindakannya dan mendorong untuk bertanggung jawab atas tindakannya. Karakter disiplin siswa dinyatakan sebagai kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib

yang berlaku di sekolah (Ratnayanti, 2021). Peserta didik harus taat dan patuh terhadap setiap peraturang yang berlaku di Sekolah. Menurut Wantah, (2015:140) dalam Akmaluddin dan Boy Haqqi (2019:2) menyampaikan bahwa Kedisiplinan belajar adalah salah satu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri mereka selama proses belajar mengajar.

Guru adalah figur atau tokoh yang dijadikan panutan dan panutan dalam setiap kegiatan, dalam istilah jawa guru adalah seseorang yang patut ditiru. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan (Hamid, 2017). Kemudian Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid. Guru bukan hanya pendidik, tetapi juga panutan yang berperan penting dalam membentuk karakter dan potensi siswa. Tugas guru adalah mengajar siswa, memberikan pengetahuan, dan membina keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan. Guru memainkan peran yang sangat penting dalam pendidikan karena

guru tidak hanya memberikan pendidikan akademik tetapi juga membangun nilai-nilai moral dan karakter yang akan digunakan generasi berikutnya.

Guru bidang studi pendidikan kewarganegaraan membentuk karakter disiplin siswa merupakan tugas utama di sekolah. Hal ini dikarenakan guru pendidikan kewarganegaraan atau disebut sebagai role model bagi diri siswa dalam berdisiplin waktu, disiplin berpakaian dan berperilaku disiplin lainnya (Rifki, 2022). Pendidikan Kewarganegaraan sangat diperlukan untuk menciptakan situasi sekolah yang aman dan tertib serta membina dan mengarahkan anak didiknya untuk bersikap, berperilaku dan berdisiplin dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah. Peran guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain (Sabir, Fitria, & Maryana, 2022). Siswa akan mengamati dan meniru perilaku guru, khususnya dalam hal disiplin. Hal ini selaras dengan prinsip-prinsip filosofis yang tercakup dalam konsep Guru, khususnya yang berkaitan dengan pengertian digugu dan peniruan. Istilah "Digugu" umumnya

dikaitkan dengan konsisten diandalkan dan dipercaya oleh siswa. Fenomena imitasi memerlukan replikasi perilaku guru oleh siswa. peran seorang guru mensyaratkan kemampuan untuk memberikan pengaruh positif bagi siswa dan menjunjung tinggi peraturan yang telah ditetapkan.

Pengajar Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), wajib menunjukkan perilaku keteladanan agar dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya. Peran guru PKn sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang berkaitan dengan perilaku yang baik. Evaluasi kinerja siswa secara konsisten dikaitkan dengan efektivitas instruktur PKn. Dalam penelitian Chasanah, dkk (2014), dinyatakan bahwa Guru PKn menekankan nilai-nilai dalam Pancasila, termasuk moral, karakter, kepribadian, dan perilaku. Pendidik di bidang PKn diharapkan menekankan nilai-nilai etika, integritas pribadi, dan perilaku yang sesuai dengan prinsip Pancasila, menjadi teladan bagi anak didiknya, terutama dalam hal disiplin.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas bahwa ternyata ada beberapa siswa yang masih melanggar aturan sekolah seperti terlambat datang sekolah, tidak menggunakan seragam sekolah sesuai dengan ketentuan sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, serta kurang percaya terhadap kemampuan diri sendiri. Kurangnya kedisiplinan di kalangan siswa dapat dikaitkan dengan faktor pemicunya, yaitu kesadaran siswa yang masih terbatas terhadap aturan-aturan yang mengatur perilakunya. Oleh karena itu, guru PKn perlu turun tangan dengan memberikan sanksi atau peringatan untuk mencegah terulangnya kembali pelanggaran disiplin. Melalui langkah langkah ini, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep disiplin dan pentingnya memberikan contoh yang positif.

Harapan peneliti guru Pendidikan Kewarganegaraan dapat berkomitmen dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa, sehingga siswa terbiasa dengan kedisiplinan. Selain itu juga dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menerapkan kedisiplin pada siswa, siswa akan memiliki rasa tanggung jawab dari

tindakan yang telah dilakukannya. Sehingga berdasarkan kondisi ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa di Kelas XI SMA Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas”**.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian diperlukan untuk menjawab masalah dalam penelitian, oleh sebab itu diperlukan langkah-langkah yang tepat. Menurut Sugiyono (2012: 2) menyatakan bahwa “secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2015: 1) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari generalisasi.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan (Arikunto, 2014). Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2022). Subjek penelitian yang ada pada penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru PKn dan Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas. Teknik pengumpulan data yaitu observasi langsung, komunikasi langsung, dan studi dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanamkan karakter disiplin siswa di Kelas XI SMA Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas. Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam menanamkan karakter disiplin siswa sangat berperan penting, khususnya di kelas XI SMA Negeri 1 Galing, Kabupaten Sambas. Guru PKn

tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi akademik, tetapi juga sebagai panutan yang menanamkan nilai-nilai karakter melalui tindakan nyata. Guru membantu siswa memahami pentingnya disiplin dengan menerapkan kebiasaan baik, seperti menertibkan siswa yang datang terlambat, mengapresiasi siswa yang berhasil tidak melakukan pelanggaran tata tertib, serta mendorong partisipasi dalam upacara bendera. Dengan cara ini, guru PKn mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam UUD 1945 dan Pancasila ke dalam kehidupan siswa sehari-hari. Keteladanan ini menjadi dasar yang kuat untuk membangun sikap disiplin yang berkelanjutan pada siswa.

Selain menjadi teladan, guru PKn berperan aktif dalam memberikan pemahaman terkait norma dan tata tertib sekolah. Melalui nasihat, peringatan yang mendidik, dan penjelasan mengenai dampak pelanggaran aturan, guru membantu siswa menyadari pentingnya mematuhi peraturan. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru PKn secara konsisten memberikan arahan dan menyikapi pelanggaran disiplin dengan bijaksana, sehingga siswa tidak hanya memahami kesalahan mereka, tetapi juga

memperoleh panduan untuk memperbaiki diri. Peran guru PKn terbukti efektif dalam menanamkan karakter disiplin yang tidak hanya diterapkan di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat.

Diperkuat dengan pendapat Hamidah & Adi (2022) mengatakan peran guru sangatlah penting dimana guru harus sebagai motivator, korektor, dan pembimbing. Hal ini menegaskan bahwa guru harus berperan sebagai motivator untuk mendorong siswa menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, guru PKn menjadi figur penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai UUD 1945 dan Pancasila ke dalam karakter siswa. Selain itu, peran guru PKn juga mencakup fungsi sebagai korektor dan pembimbing dalam membentuk kedisiplinan siswa. Sebagai korektor, guru memberikan pemahaman mengenai norma-norma dan aturan yang berlaku, serta menegur atau memberikan sanksi yang mendidik bagi siswa yang melanggar tata tertib. Sebagai pembimbing, guru membantu siswa menyadari pentingnya mematuhi peraturan melalui penjelasan tentang

dampak dari pelanggaran disiplin, seperti terlambat datang ke sekolah.

### **Upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa di Kelas XI SMA Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas**

Disiplin memiliki arti cukup penting, olehnya itu guru harus mampu menumbuhkan disiplin dalam diri siswa, dengan membantu siswa mengembangkan pola perilaku dalam dirinya, membantu siswa meningkatkan standar perilakunya serta menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat menegakkan disiplin tersebut. Anak yang berdisiplin diri maka memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, moral, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara (Munawaroh, 2016). Karakter disiplin siswa disekolah diantaranya diwujudkan dalam perilaku disiplin siswa ketika masuk sekolah, disiplin siswa dalam mengerjakan tugas atau PR, disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah dan disiplin siswa dalam menaati tata tertib.

Karakter disiplin merupakan kunci sukses bagi kegiatan belajar siswa di

sekolah, karena dengan disiplin maka setiap siswa akan menciptakan rasa nyaman serta aman belajar bagi dirinya sendiri, sekaligus bagi siswa lain yang berada di lingkungan sekolah (Muhammad, 2017). Karakter disiplin tentu tidak akan muncul begitu saja pada diri siswa tanpa didasari dengan upaya maksimal seorang guru atau komitmen guru melalui pendisiplinan secara baik dan benar (Andiarini et al., 2018). Guru tentunya berupaya dalam menanamkan karakter disiplin kepada siswa. Hal ini disebabkan karena memiliki peran penting dalam menanamkan karakter siswa.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa di Kelas XI SMA Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas yaitu Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMA Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas, guru PKn berupaya dengan menyelaraskan materi pelajaran dengan peraturan dan tata tertib sekolah, sehingga nilai-nilai sosial dan kedisiplinan lebih mudah dipahami oleh siswa. Guru PKn memberikan pembinaan melalui teladan sehari-hari, teguran, dan nasihat kepada siswa yang melanggar

aturan, seperti keterlambatan atau ketidaksihinggaan seragam. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam program P5 pada kurikulum Merdeka juga mendukung penguatan karakter disiplin siswa, yang bertujuan untuk mempersiapkan mereka menjadi warga masyarakat yang bertanggung jawab.

Guru PKn bekerja sama dengan wali kelas dan guru BK dalam menangani siswa yang belum disiplin. Strategi yang digunakan meliputi pemberian sanksi pembinaan, motivasi, penghargaan, dan reward kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin. Dengan demikian guru PKn telah menunjukkan perannya sebagai penegakan peraturan siswa. Selain itu, guru PKn berperan sebagai contoh teladan dalam kedisiplinan dan berusaha membiasakan siswa untuk patuh pada aturan. Upaya ini tidak hanya membantu siswa memahami pentingnya kedisiplinan di sekolah, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Pada prinsipnya upaya guru dalam menanamkan karakter disiplin yang utama adalah guru harus menjadi role model bagi anak didiknya, memberi keteladanan, menegakkan aturan dan membiasakan untuk bersikap, bertindak

dan berperilaku yang tidak menyimpang dari aturan dan tata tertib di sekolah serta norma-norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat (Octavia & Sumanto, 2018). Dengan demikian Guru PKn tidak hanya menyampaikan, tetapi juga menjadi teladan melalui perilaku sehari-hari yang mencerminkan kedisiplinan. Dengan memberikan nasihat, teguran, dan pembinaan kepada siswa yang melanggar aturan, seperti terlambat datang ke sekolah atau tidak mematuhi tata tertib dan guru membantu siswa memahami pentingnya mematuhi norma dan tata tertib.

Sejalan dengan teori tersebut, guru PKn juga menegakkan aturan dengan pemberian sanksi pembinaan, motivasi, dan penghargaan kepada siswa yang menaati aturan. Dengan membiasakan siswa untuk bertindak disiplin, guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pembentukan karakter positif. Upaya ini menekankan bahwa kedisiplinan tidak hanya diajarkan melalui teori, tetapi juga melalui pembiasaan dan contoh nyata, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian,

guru PKn memenuhi perannya sebagai penegak peraturan, pembiasaan, dan teladan dalam menanamkan karakter disiplin siswa. Dalam kehidupan sehari-hari, guru harus menunjukkan sikap disiplin, seperti tepat waktu, menghormati orang lain, dan mengikuti aturan. Siswa akan melihat dan meniru sikap ini. Kemudian guru harus konsisten dalam menerapkan peraturan dan konsekuensi. Siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya disiplin jika mereka tetap teguh dan konsisten.

#### **Faktor penghambat guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanamkan karakter disiplin siswa di Kelas XI SMA Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas.**

Hambatan merupakan sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal. Segala sesuatu yang menghalangi atau menyulitkan seseorang atau sesuatu dalam mencapai tujuan atau menyelesaikan suatu proses disebut sebagai hambatan. Hambatan bisa bersifat fisik, psikologis, atau sosial. Dalam konteks tertentu, seperti dalam pembelajaran, hambatan dapat berupa kesulitan dalam memahami materi, kurangnya sumber daya, atau bahkan

faktor lingkungan yang tidak mendukung. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) hambatan mempunyai arti yaitu halangan atau rintangan. Kemudian faktor yang dapat menghalangi atau memperlambat pencapaian tujuan proses disebut faktor penghambat.

Faktor penghambat guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa yaitu terdapat faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Sedangkan faktor eksternal, merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu faktor lingkungan (Nurhidaya, Lundeto, & Luma, 2021). Faktor penghambat internal yang mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah hal-hal yang berasal dari dalam diri siswa dan dapat menghambat siswa untuk menerapkan kedisiplinan. Dengan tingkat kesadaran siswa yang rendah sulit untuk guru menanamkan karakter disiplin. Sedangkan dalam hal kedisiplinan siswa, faktor penghambat eksternal adalah faktor lingkungan sekitar yang dapat memengaruhi perilaku dan sikap siswa.

Berikut ini akan dibahas temuan-temuan penelitian pada saat di lapangan mengenai faktor penghambat guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam

menanamkan karakter disiplin siswa di Kelas XI SMA Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas.

### **1. Faktor Internal, Merupakan Faktor yang Berasal dari Dalam Diri Siswa.**

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor penghambat internal yang mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah hal-hal yang berasal dari dalam diri siswa dan dapat menghambat siswa untuk menerapkan kedisiplinan. Dengan tingkat kesadaran siswa yang rendah sulit untuk guru menanamkan karakter disiplin. Faktor internal ini tentunya menjadi salah satu penghambat guru dalam menanamkan karakter disiplin kepada siswa. Jika siswa tidak menyadari pentingnya kedisiplinan, maka akan cenderung mengabaikan aturan yang ada. Kesadaran ini perlu dibangun agar siswa memiliki pemahaman yang jelas tentang manfaat kedisiplinan.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa faktor penghambat guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanamkan karakter disiplin siswa di Kelas XI SMA Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas yaitu faktor

internal. Faktor internal ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa menjadi penghambat utama dalam upaya guru menanamkan karakter disiplin di kelas XI SMA Negeri 1 Galing, Kabupaten Sambas. Beberapa siswa belum memahami pentingnya tata tertib sekolah, sehingga mengabaikan aturan yang ada. Pemahaman tentang manfaat disiplin juga menyebabkan siswa sulit untuk menghargai nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Kebiasaan seperti terlambat dan tidak menghargai aturan menunjukkan pelanggaran dari kedisiplinan.

## **2. Faktor Eksternal, Merupakan Faktor yang Berasal dari Luar Diri Siswa yaitu Faktor Lingkungan**

Suatu tujuan yang akan dicapai pasti memiliki kendala atau hambatan, sehingga akan menghambat proses pencapaian tujuan tersebut. Beberapa hambatan yang dihadapi pada dasarnya terdapat dua kemungkinan munculnya hambatan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor penghambat eksternal adalah faktor lingkungan sekitar yang dapat memengaruhi perilaku dan sikap

siswa. Faktor-faktor ini seringkali menjadi tantangan yang harus diatasi.

Berdasarkan temuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanamkan karakter disiplin siswa di Kelas XI SMA Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas yaitu faktor eksternal. Keluarga yang tidak menerapkan prinsip kedisiplinan dengan baik, seperti kurangnya pengawasan atau pembiasaan nilai disiplin sejak dini, menjadi hambatan utama. Orang tua yang sibuk dan kurang terlibat dalam memantau perilaku anak juga turut menyulitkan siswa untuk membentuk kebiasaan disiplin yang konsisten. Ketidakhadiran dukungan keluarga ini membuat siswa sulit untuk menjaga kedisiplinan di sekolah karena tidak terbiasa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan dengan nilai-nilai positif dan negatif mempengaruhi perkembangan siswa dan sebaliknya. Pola pikir dan perilaku anak akan dibentuk oleh keadaan dan kondisi lingkungannya (Amelia & Dafit, 2023).

Selain keluarga, pengaruh teman sebaya juga menjadi salah satu faktor

eksternal. Lingkungan sosial yang tidak mendukung, seperti teman-teman yang memiliki kebiasaan buruk atau kurang memperhatikan aturan, dapat menurunkan kesadaran siswa akan pentingnya kedisiplinan. Meskipun sekolah telah berupaya memberikan pendidikan karakter yang baik, pengaruh negatif dari pergaulan luar sering kali menghambat pembentukan karakter disiplin siswa, menciptakan tantangan bagi guru dalam menanamkan nilai-nilai disiplin. Dengan demikian, kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi kunci utama dalam membentuk karakter disiplin siswa. Sekolah tidak dapat bekerja sendiri tanpa dukungan keluarga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kedisiplinan siswa. Langkah-langkah seperti pembiasaan nilai disiplin di rumah, pengawasan yang lebih baik dari orang tua, serta pendidikan karakter yang berkelanjutan di sekolah perlu diterapkan agar siswa mampu menjaga kedisiplinan di berbagai lingkungan

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanamkan karakter disiplin siswa di Kelas XI SMA Negeri 1 Galing sangat berperan penting. Guru berperan sebagai motivator untuk mendorong siswa menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, guru PKn menjadi figur penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai UUD 1945 dan Pancasila ke dalam karakter siswa. Selain itu, peran guru PKn juga mencakup fungsi sebagai korektor dan pembimbing dalam membentuk kedisiplinan siswa. Sebagai korektor, guru memberikan pemahaman mengenai norma-norma dan aturan yang berlaku, serta menegur atau memberikan sanksi yang mendidik bagi siswa yang melanggar tata tertib. Sebagai pembimbing, guru membantu siswa menyadari pentingnya mematuhi peraturan melalui penjelasan tentang dampak dari pelanggaran disiplin, seperti terlambat datang ke sekolah.

Adapun kesimpulan secara khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa di Kelas XI SMA Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas yaitu guru PKn bekerja sama dengan wali kelas dan guru BK dalam menangani siswa yang belum disiplin. Strategi yang digunakan meliputi pemberian sanksi pembinaan, motivasi, penghargaan, dan reward kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin. Dengan demikian guru PKn telah menunjukkan perannya sebagai penegakan peraturan siswa. Selain itu, guru PKn berperan sebagai contoh teladan dalam kedisiplinan dan berusaha menjalankan perannya dengan membiasakan siswa untuk patuh pada aturan. Upaya ini tidak hanya membantu siswa memahami pentingnya kedisiplinan di sekolah, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Faktor penghambat guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa yaitu terdapat faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Sedangkan faktor eksternal,

merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu faktor lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andiarini, S. E., Arifin, I., & Nurabadi, A. (2018). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 238–244.  
<https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p238>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamid, A. (2017). Guru profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274–285.
- Hamidah, W. T., & Adi, A. S. (2022). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Karakter Nasionalisme Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pucuk Lamongan. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol. 10 No. 4 <https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n4.p961-975>
- Muhammad, A. R. (2017). Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Uniga*, 8(1), 112–119.
- Munawaroh, S. (2016). *Perilaku Disiplin dan Kejujuran Generasi Muda di Daerah Istimewa Yogyakarta*. BPNP.

- Nurhidaya, Lundeto, A., & Luma, M. (2021). Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Elementary Educational Research*.
- Octavia, E., & Sumanto, I. (2018). Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Ratnayanti, G. (2021). Sikap Preventif Melalui Tekni Puzzle. Jakad Media Publishing.
- Rifki, A. W. (2022). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah. *Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 46-51.
- Amelia, N. ., & Dafit, F. . (2023). Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 142–149.  
<https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59956>
- Sabir, A., Fitria, D., & Maryana, A. (2022). Peran Guru PPKn dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Pada Proses Pembelajaran Siswa Kelas XI SMAN 1 Sungai Geringging. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik, A., & Akip, M. (2021). Pembentukan Karakter Disiplin bagi Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*.
- Lickona (2015) *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*: Jakarta. Bumi Aksara, Jakarta.